

BAB III

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Penelitian dilakukan pada pasien TB paru yang tinggal dalam satu rumah dengan keluarganya yang belum tertular TB dan sedang menjalani pengobatan di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu, Kota Surabaya. Jumlah kasus penelitian ini sebanyak 10 penderita TB. Dimana dalam proses ini masih banyak sebagian besar pasien TB belum memahami dengan baik cara pencegahan penularan TB di rumah tangga, seperti etika batuk, penggunaan masker, dan pentingnya ventilasi udara yang baik.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2020). Desain penelitian ini menggunakan studi kasus tentang tingkat pengetahuan pasien dalam melakukan pencegahan penularan TB.

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang digunakan dengan cara meneliti suatu permasalahan suatu kasus yang diteliti yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini berarti sekelompok berarti sekelompok penduduk yang

terkena suatu masalah atau sekelompok masyarakat di suatu daerah yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memaparkan peristiwa penting yang terjadi pada masa kini (Notoadmojo, 2020). Deskriptif bertujuan untuk medeskripsikan dan menggambarkan karakteristik, kualitas dan keterkaitan kegiatan penelitian menggunakan metode yang dilakukan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi (Nursalam, 2021). Penggunaan desain penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien terhadap pencegahan penularan TB.

3.2.2 Partisipan/Responden

Pupulasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita tuberkulosis yang tinggal dengan keluarganya yang belum tertular tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada tahun 2025 sebanyak 10 penderita TB paru.

3.2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Waktu pelaksanaan kegiatan bulan Juni 2025.

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data merupakan cara metode yang digunakan penelitian berupa deskriptif. Pada studi kasus identifikasi tingkat pengetahuan pada pasien TB dengan menggunakan lembar

kuesioner memiliki 1 unit analisis. Dengan waktu pengambilan data selama 30 menit. Adapun unit analisis pada studi ini adalah identifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan penularan TB di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.

3.2.5 Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data (Hidayat, 2020). Menurut Nursalam (2020) dalam Sayyadi (2021), beberapa penelitian membutuhkan pengamatan secara langsung untuk memperoleh fakta yang nyata dan akurat dalam membuat kesimpulan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner KAP, yang terdiri dari tiga komponen utama: pengetahuan (Knowledge), sikap (Attitude), dan praktik (Practice). Instrumen ini dirancang untuk mengukur sejauh mana pemahaman, pandangan, dan tindakan pasien Tuberkulosis (TB) terkait pencegahan penularan TB setelah mendapatkan edukasi menggunakan media CEPAT (Cegah Penularan Tuberkulosis).

1. Struktur Kuesioner

Kuesioner terdiri dari 15 item pertanyaan, yang dibagi secara seimbang menjadi: 5 pertanyaan pengetahuan (Knowledge) Mengukur pemahaman dasar tentang TB, seperti definisi, penyebab, gejala, dan cara penularan, 5 pertanyaan sikap (Attitude) Menggali pandangan pasien terhadap pentingnya pencegahan, seperti menggunakan masker atau etika batuk,

5 pertanyaan praktik (Practice) Menilai kebiasaan aktual pasien, seperti membuang dahak dengan benar atau menjaga ventilasi rumah.

2. Skoring Kuesioner

Setiap pertanyaan memiliki skor tertentu, dan total skor maksimal dari 15 pertanyaan adalah 55 poin. Penilaian dilakukan dengan mengakumulasi skor dari ketiga komponen KAP:

1. $\geq 75\%$ (≥ 48 poin): Baik / Positif / Baik
2. 50–74% (36–47 poin): Cukup
3. $< 50\%$ (< 36 poin): Kurang / Negatif / Buruk

Kategori ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan dan perilaku pasien sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan edukasi.

3. Fungsi Instrumen KAP dalam Penelitian

Instrumen KAP berfungsi untuk:

- d. Mengidentifikasi baseline pengetahuan pasien TB sebelum edukasi.
- e. Menilai efektivitas media edukasi CEPAT dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku.
- f. Membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengukur dampak intervensi secara kuantitatif.

4. Validitas & Relevansi

Kuesioner ini disusun berdasarkan indikator perilaku pencegahan TB yang relevan dengan konteks lokal, dan mengacu

pada teori Taksonomi Bloom untuk mengklasifikasikan tingkat kognitif dari pengetahuan pasien (mulai dari mengingat, memahami, hingga menerapkan informasi).

3.3 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

3.3.1 Unit Analisis

1. Tingkat pengetahuan ahan dan penularan pada pasien TB paru sebelum penerapan edukasi kesehatan menggunakan media Audio Visual CEPAT (Cegah Penularan Tuberkulosis).
2. Respon pasien TB paru saat diberikan edukasi kesehatan melalui media audio visual CEPAT (Cegah Penularan Tuberkulosis).
3. Tingkat Pengetahuan pencegahan dan penularan TB setelah penerapan edukasi kesehatan kesehatan menggunakan media Audio Visual CEPAT (Cegah Penularan Tuberkulosis).

3.3.2 Kriteria Interpretasi

1. Tingkat pengetahuan pencegahan dan penularan pada pasien TB paru sebelum penerapan edukasi kesehatan menggunakan media Audio Visual CEPAT.
2. Respon pasien TB paru saat diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual.

Pada saat penerapan edukasi kesehatan melalui media audio visual pada 10 pasien TB paru, pasien dapat menyatakan kembali Menanyakan kembali tentang materi yang dijelaskan pada pasien TB paru tentang :

1. Apakah pengertian dari penyakit tuberkulosis?

2. Apa saja tanda gejala penyakit tuberkulosis?
3. Bagaimana cara pencegahan penularan penyakit tuberkulosis?
3. Tingkat Pengetahuan pencegahan dan penularan TB setelah penerapan edukasi kesehatan menggunakan media Audio Visual CEPAT Setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audio visual tingkat pengetahuan 10 pasien TB paru menjadi baik.
 1. Tingkat Pengetahuan kategori Baik jika nilainya $\geq 75\%$.
 2. Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya 56 – 74%.
 3. Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya $< 55\%$.

3.4 Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan (informed consent)

Orang tua responden yang diteliti diberi lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Orang tua responden harus menandatangani lembar persetujuan jika mereka setuju untuk anak mereka diteliti. Jika orang tua tidak setuju, peneliti tidak akan memaksa dan akan menghormati hak mereka.

2. Tanpa Nama (anonymity)

Nama responden yang dijamin tidak akan tercantum dalam penelitian ini. Sebaliknya, kode akan digunakan sebagai pengganti nama pada lembar lampiran atau hasil penelitian.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Peneliti akan menjamin kerahasiaan semua informasi yang mereka kumpulkan, termasuk identitas peneliti dan hasil penelitian.

4. *Beneficience dan non-maleficence*

Pada penelitian ini, peneliti tidak akan membahayakan responden dengan data-data yang sudah didapat. Responden bebas untuk memilih ikut serta atau tidak dalam suatu penelitian, tanpa ada paksaan dari peneliti. Siswa yang tidak bersedia menjawab pertanyaan dari kuesioner penelitian karena berbagai macam alasan ataupun tidak ada alasan merupakan hak mereka. Peneliti tidak punya hak ataupun wewenang untuk memaksa siswa tersebut untuk ikut serta (menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti) dalam penelitian ini

5. *Keadilan (justice)*

Semua orang yang menjawab diberikan perlakuan yang sama, dan data dikumpulkan di tempat yang sama dan pada waktu yang sama, tanpa membedakan mereka sesuai dengan etika.